BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Concept Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methods*, yang berarti jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode merupakan salah satu sub system dalam system pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja.[1]

Metode mengajar dan alat bantu mengajar pada dasarnya memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru atau kegiatan guru. Seperti dijelaskan, metode mengajar yang dipilih dan digunakan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa. Demikian pula halnya penggunaan alat bantu seperti alat peraga pengajaran. Oleh sebab itu, apabila guru bermaksud mengembangkan siswa aktif, hendaknya dipilih dan digunakan metode mengajar yang menunjang tumbuhnya kegiatan belajar siswa secara optimal dalam bentuk belajar melalui pengalaman dan kegiatan belajar.[2]

---

[1] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 281
[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Oleh karena itu guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif dan efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.[3]

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak pernah akan tercapai selama komponen-komponen lain diabaikan. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan adalah metode. Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, bahwa metode harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar.[4]

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan

[3] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 10*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal 11
[4] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.[5] Dengan demikian, guru dapat mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar, agar siswa terdorong untuk belajar. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya, guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.[6]

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai strategi pembelajaran.[7]

Metode *Concept Mapping* merupakan salah satu dari sekian jenis metode pembelajaran kooperatif. Metode *Concept Mapping* menuntun siswa untuk berfikir dan membuat suatu konsep yang saling berkaitan. Hal ini siswa akan mudah memahami suatu permasalahan atau materi yang sukar difahami.

[5] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 158
[6] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 132
[7] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*. hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tujuan penggunaan metode pembelajaran:[8]

a. Agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian siswa.
b. Mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.
c. Memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan sebaik mungkin.

3. Pengertian *Concept Mapping*

Concept Mapping adalah suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga akan saling keterkaitan.[9]

Concept Mapping lebih menunjuk pada penuangan ide-ide pikir sebagai catatan-catatan dalam bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. *Concept Mapping* ini dikembangkan oleh Tony Bozan pada 1970-an, yang didasarkan pada kerjannya otak. Otak kita mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, bentuk-bentuk

[8] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*. hal 43
[9] Muhammad Fahzurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara musik dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya.

Concept Mapping menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dalam ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. *Mapping* ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah dari pada pencatatan tradisional. Oleh karena itu, secara fungsional *Concept Mapping* diartikan sebagai teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Concept Mapping adalah suatu cara yang dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Teknik tersebut menggunakan format global dan umum yang memungkinkan informasi ditunjukkan dengan cara yang mirip otak berfungsi dalam berbagai arah yang serempak.[10] Dengan demikian, *Concept Mapping* merupakan generalisasi yang membantu mengklasifikasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman serta untuk memprediksi.[11]

[10] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, hal 95-96
[11] Narulita Yusron, *Creative Learning*. (Bandung : Nusa Media, 2013), hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Concept Mapping memperlihatkan hirarki dari konsep-konsep. Perlu diketahui bahwa konsep-konsep itu tidak memiliki bobot yang sama. Konsep yang lebih umum diletakkan di atas, sedangkan konsep yang kurang umum diletakkan di bagian puncaknya.

Pemetaan konsep dalam pembelajaran diterapkan dengan meminta siswa membuat kaitan diantara konsep-konsep. Teknik penggunaannya bisa dengan menata konsep-konsep yang telah disiapkan oleh guru di atas sehelai kertas dan kemudiannya konsep-konsep ini dihubungkan dengan proposi yang membentuk kalimat yang bermakna.[12]

Concept Mapping sebagai salah satu teknik pembelajaran kolaboratif, dalam makna peta konsep dari suatu konsep tertentu dibuat sebagai hasil kerja suatu kelompok siswa yang sebelumnya secara ringkas telah diberi penjelasan oleh guru pokok-pokok konsepnya. Aktivitas membuat representasi visual dari konsep-konsep semacam ini memiliki sejumlah keuntungan, bahwa symbol-simbol visual lebih cepat dan lebih mudah dikenal. Representasi visual semacam ini memberikan kesempatan untuk pengembangan pemahaman siswa terhadap suatu materi.[13]

---

[12] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 11*, (Surabaya : Lapis PGMI, 2008), hal 11
[13] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Metode *Concept Mapping*

Adapun beberapa tujuan dari Metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran, antara lain:[14]

a. Menyelidiki pengetahuan siswa.

   Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki.

b. Mempelajari cara belajar

   Belajar bermakna terjadi bila pembuatan peta konsep timbul dari keinginan siswa untuk memahami isi pelajaran dari diri siswa, bukan untuk memenuhi keinginan guru.

c. Menunjukkan hubungan antara ide-ide siswa dan membantu memahami lebih baik apa yang sudah dipelajari.

d. Agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.

5. Kelebihan dan kekurangan Metode *Concept Mapping*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Concept Mapping*, diantaranya adalah:[15]

[14] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Erlangga, 2011), hal 110
[15] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran paket 11,* hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelebihan

1) Membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.
2) Membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.
3) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel
4) Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru. Dan menyatukan persepsi yang sama.
5) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.
6) Salah satu cara evaluasi pembelajaran.

b. Kekurangan

1) Sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca.
2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yanag tersedia di kelas sangat terbatas.
3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Langkah-langkah Metode *Concept Mapping*

Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *Concept Mapping.* Hal-hal yang perlu disiapkan adalah potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Berikut adalah langkah-langkah metode pembelajaran *Concept Mapping* :[16]

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Guru menyajikan materi secukupnya.
c. Guru memberikan sedikit contoh cara membuat *Concept Mapping.*
d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
e. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih lima orang secara heterogen.
f. Guru memilih gagasan yang berkaitan dengan masalah, topic, teks, atau wacana yang sedang dipelajari dan menentukan konsep-konsep yang relevan
g. Guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada setiap kelompok.
h. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan

[16] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar-konsep dan pastikan membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.

i. Setiap kelompok menulis kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep lainnya, sehingga memperjelas sifat hubungannya.

j. Kumpulkan hasil pekerjaan, sebagai perbandingan tampilkan semua hasil pekerjaan kelompok dan dipresentasikan di depan kelas.[17]

k. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.

l. Di akhir pembelajaran seluruh siswa merumuskan beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.[18]

Keunggulan metode *Concept Mapping* terletak pada pemahaman yang terwakili di dalam peta konsep yang dihasilkan, proses pembuatan peta konsep dan potensi proses memfasilitasi satu hubungan yang lebih wajar antara guru dan siswa. Demikian juga cara belajar yang mengembangkan proses belajar yang mengembangkan

[17] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, hal 127
[18] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar bermakna yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya.[19]

B. Pemahaman Sejarah Sumpah Pemuda

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[20] Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Pemahaman berfungsi untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang telah dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan.

Pemahaman dapat dikategorikan pada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :[21]

a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang telah

[19] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, hal 124-125
[20] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2013), hal 50
[21] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, hal 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterimanya.

b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham, akan mampu memberikan gambaran.

c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk, dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai. Semua tujuan merupakan hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan mapun tertulis. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.[22]

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami secara menyeluruh, ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itu terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Berdasarkan tingkat pemahaman dalam penyerapan materi dijabarkan tiga tingkatan, antara lain:[23]

[22] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, hal 8-9
[23] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemahaman Terjemahan

Pemahaman terjemahan, merupakan kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi Berbeda-beda namun tetap satu jua.

b. Pemahaman Penafsiran

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah awal kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan pokok dan bukan pokok dalam pembahasan.

c. Pemahaman Ekstrapolasi

Ekstrapolasi menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi kalimat dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interprestasi data dan mampu mengaplikasi konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Indikator pemahaman konsep dikuasai oleh siswa adalah sebagai berikut: [24]

a. Siswa dapat mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
b. Siswa dapat menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri.
c. Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara konsep yang satu dengan konsep lain.
d. Siswa dapat menjelaskan hubungan konsep yang satu dengan konsep-konsep lain.
e. Siswa dapat menilai konsep mana yang menurutnya lebih penting dibandingkan konsep yang lain.
f. Siswa dapat menggunakan model, diagram, atau symbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.

Dengan demikian, pemahaman konsep Sejarah Sumpah Pemuda adalah kemampuan untuk memahami, mengerti, dan mengetahui semua konsep, serta dapat menerapkan pemahamannya tersebut dengan ikut berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

[24] Diakses dari http://repository.upi.edu/10108/4/t_pd_0907572_chapter3.pdf pada tanggal 23 Oktober 2016, jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pelalajaran PKn Materi Sejarah Sumpah Pemuda

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Karakter yang dimaksud adalah berpedoman pada nilai luhur dan moral bangsa yang didasarkan atas nilai-nilai pancasila.[25]

Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat terwujud dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran ini berusaha membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.[26]

Dengan Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga Negara yang baik. Jadi Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan

[25] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, hal 185
[26] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, hal 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI

Pembelajaran PKn di SD/MI dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Mata pelajaran PKn harus dibangun atas dasar tiga paradigma, antara lain:[27]

a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
b. PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik

[27] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, hal 225-230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat saling berpenetrasi dan terintregasi dalam konteks subtansi ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara.

c. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga Negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn bukan hanya mentransfer ilmunya saja, namun juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pengetahuannya. Demikian pula mampu memahami dan menghayati sejarah Sumpah Pemuda dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan berbangsa.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter *(character building)* siswa, diantaranya sebagai berikut:[28]

[28] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berfikir aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
c. Berkembang secara aktif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap siswa dalam mengisi kemerdekaan, karena kemerdekaan bangsa Indonesia ini diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan. Oleh sebab itu harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Dengan begitu akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan.

Dapat dipahami, bahwa tujuan PKn di SD/MI adalah untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan, demkian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Pembelajaran PKn dimulai sejak SD/MI diajarkan karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan nusantara dan perilaku demokratis secara benar dan terarah, jika salah akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang memengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat.[29]

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:[30]

a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran*, hal 232-234
[30] Permendiknas No. 22 tahun 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn SD/MI*, hal 271-272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional, HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga Negara.

e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi, kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, proses perumusan proses pancasila sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan Internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi organisasi.

Kedelapan ruang lingkup kajian dalam PKn Sekolah 2006 tersebut, terintegrasi dari tiga komponen pokok, yaitu pengetahuan *(civic knowledge)*, keterampilan kewarganegaraan *(civic skills)*, dan nilai-nilai kewarganegaraan *(civic values)*. Untuk menunjukkan kajian yang masuk dalam ranah pengetahuan kewarganegaraan, dapat mengidentifikasi dari rumusan kompetensi dasar dari masing-masing ruang lingkup.[31]

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn Kelas III SD/MI

Standar kompetensi adalah kualifikasi atau ukuran kemampuan dan kecakapan seseorang yang mencakup seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, Standar kompetensi PKn adalah menjadi warga Negara yang cerdas dan berkedaban. Sedangkan Kompetensi dasar dalam pembelajaran PKn yang akan

[31] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,* hal 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentrasnformasikan dan menstransmisikan pada siswa terhadap tiga jenis: **pertama**, kompetensi pengetahuan yaitu kemampuan dan kecakapan terhadap materi PKn; **kedua**, kompetensi sikap kewargaan yaitu kemampuan dan kecakapan terkait dengan kesadaran dan komitmen; **ketiga**, kompetensi keterampilan kewargaan, yaitu kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[32]

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Materi PKn pada kelas III terbagi menjadi 4 standar kompetensi yang dipelajari dalam 2 semester, yakni semester 1 dan semester 2.

Pada semester 1 terdapat standar kompetensi mengenai mengamalkan makna Sumpah Pemuda dengan kompetensi dasar mengenal makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa serta mengamalkan nilai-niai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari.

Standar kompetensi selanjutnya pada semester ini mengenai melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat, dengan beberapa

[32] Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani,* hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dasar yakni mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar, serta melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkugan sekitar.

Sedangkan pada semester 2 terdapat standar kompetensi menegenai memiliki harga diri sebagai individu dengan kompetensi dasar mengenal pentingnya memiliki harga diri, memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri.

Standar kompetensi yang terakhir dipelajari di kelas III, yakni memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dengan kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan dan menampilkan rasa bangga sebagai anak indonesia. [33]

6. Materi PKn Sejarah Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda adalah janji yang diucapkan oleh para pemuda Indonesia pada masa perjuangan saat Indonesia masih dalam penjajahan.[34] Sumpah Pemuda merupakan salah satu peristiwa bersejarah yang berperan penting dalam mencapai kemerdekaan

[33] Permendiknas No. 22 tahun 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn SD/MI*, hal 276

[34] Amie Hidayah, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan kelas III*, (Surabaya: Press Media Utama, 2015), hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republik Indonesia. Kemerdekaan Indonesia diawali dengan kebangkitan nasional. Kebangkitan nasional merupakan suatu masa di mana bangkitnya rasa dan semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme serta kesadaran bangsa Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia.

Sumpah Pemuda lahir dari pemikiran dan keinginan para pemuda Indonesia. Pada masa itu, semua wilayah Indonesia dijajah oleh belanda. Banyak rakyat Indonesia yang menderita. Belanda memaksa rakyat Indonesia terus bekerja tanpa dibayar untuk kepentingan belanda. Rakyat Indonesia juga dipaksa untuk bercocok tanam dan hasilnya dibeli oleh belanda dengan harga yang sangat murah. Pemuda Indonesia tidak tahan melihat rakyat Indonesia diperlakukan seperti itu.

Kesadaran akan penderitaan rakyat akibat penjajah, mendorong kaum terpelajar melakukan gerakan-gerakan yang bersifat nasional dalam membentuk organisasi kepemudaan. Sejak itulah muncul organisasi atau perkumpulan di berbagai daerah. Organisasi pemuda tersebut berjuang untuk daerahnya masing-masing.[35]

[35] Sri Purwanti, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas III*, (Gresik: Karya Pena, 2016) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini beberapa perkumpulan atau organisasi pemuda yang ada di Nusantara:[36]

b. Tri Koro Darmo

Tri Koro Darmo didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Maret 1915. Tri Koro Darmo beranggotakan anak-anak sekolah menengah yang berasal dari Jawa dan Madura. Organisasi ini didirikan atas inisiatif beberapa pemuda, misalnya Satiman, Kadarman, dan Sunardi.

Pada tahun 1918 Tri Koro Darmo mengadakan kongres yang pertama di Surakarta. Dalam kongres itu nama Tri Koro Darmo diganti dengan nama Jong Java, anggotanya terbuka bagi seluruh pemuda di Jawa.

c. Jong Sumatranen Bond

Jong Sumatranen Bond berdiri pada taggal 9 Desember 1927 di Jakarta. Organisasi ini didirikan oleh pemuda pelajar yang berasal dari pulau Sumatera. Tokoh-tokohnya adalah Moh. Hatta, Moh. Yamin, Moh. Tabrani, Bahder Johan, Assat, Abu Hanifah, dan Adnan Kapau Gani.

[36] Maman Sulaeman, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jong Minahasa

Jong Minahasa didirikan pada tahun 1918 di Jakarta oleh pemuda-pemuda dan Minahasa, Sulawesi Utara. Tokohnya adalah GR Pantauw.

e. Jong Celebes

Jong Celebes adalah organisasi yang didirikan oleh pemuda-pemuda yang berasal dari Pulau Sulawesi. Tokoh-tokohnya seperti Amold Mononutu, Waworuntu, dan Magdakna Mokoginta.

Saat itu, perjuangan melawan penjajah masih bersifat kedaerahan. Setiap daerah tidak menyatukan kekuatan bersama-sama. Oleh karena itu perjuangan mengusir penjajah belanda selalu gagal. Guna mewujudkan persatuan dan kesatuan maka pada tanggal 30 April-2 Mei 1926 di Jakarta diadakan rapat besar pemuda-pemuda Indonesia. Peristiwa persebut dicatat sebagai Kongres Pemuda I. Tujuan Kongres Pemuda adalah mempersatukan para pemuda Indonesia untuk bersatu melawan penjajah.[37]

Dalam Kongres Pemuda I belum berhasil mendirikan organisasi pemuda yang bersifat nasional. Para pemuda terus berusaha keras agar terbentuk organisasi yang bersifat nasional. Keputusan yang dihasilkan dalam Kongres Pemuda I, yaitu sebagai berikut:

[37] Amie Hidayah, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan kelas III*, hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mempersiapkan pelaksanaan Kongres Pemuda II.
2. Menyerukan persatuan berbagai organisasi pemuda dalam satu organisasi pemuda Indonesia.

Sebagai kelanjutan dari Kongres Pemuda I, pada tanggal: 26-28 Oktober 1928 dilaksanakan Kongres Pemuda II di Jakarta. Susunan panitia Kongres Pemuda II, yaitu sebagai berikut:[38]

1. Ketua : Sugondo Joyopuspito
2. Wakil Ketua : Joko Masa'id
3. Sekretaris : Moh. Yamin
4. Bendahara : Amir Syarifudiin
5. Pembantu I : Johan Muhammad Cai
6. Pembantu II : Koco Sungkono
7. Pembantu III : Senduk
8. Pembantu IV : J. Leimena
9. Pembantu V : Rohayani

Pada sidang terakhir tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda sepakat mencetuskan ikrar. Ikrar itu dikenal dengan nama "Sumpah Pemuda". Isi Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut :[39]

"Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah Indonesia. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung

[38] Sri Purwanti,dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Kelas III*. hal 5
[39] Maman Sulaeman, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas III*, hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa persatuan bahasa Indonesia Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu bangsa Indonesia."

Dalam Kongres Pemuda II ini pula pertama kali diperdengarkan lagu Indonesia Raya. Oleh karena itu, lagu tersebut ditetapkan sebagai lagu kebangsaan Indonesia. Lagu Indonesia Raya diciptakan oleh WR. Supratman. Pada Kongres Pemuda II itu juga ditetapkan bendera merah putih sebagai bendera Negara Indonesia.[40] Sumpah pemuda menjiwai seluruh bangsa Indonesia dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Inti dari Sumpah Pemuda adalah Satu Nusa Satu Bangsa dan Satu Bahasa. Satu Nusa memiliki makna bahwa bangsa Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia. Wilayah Indonesia yang terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil tersebar dari Sabang sampai Merauke dipisahkan oleh wilayah lautan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia membentuk sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sumpah Pemuda diikrarkan di gedung Indonesische Clubgebouw. Kini gedung tersebut menjadi Museum Sumpah Pemuda yang terletak di Jalan Kramat Raya 106 Jakarta. Peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 dianggap sebagai hari bersatunya para pemuda Indonesia. Sumpah Pemuda meningkatkan

[40] Amie Hidayah, dkk, *Pendidikan Kewarrganegaraan kelas III*, hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat juang para pemuda Indonesia untuk berjuang bersama meraih kemerdekaan.[41]

D. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PKn melalui Metode *Concept Mapping*

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal. Berikut uraian mengenai faktor internal dan eksternal. :[42]

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor-faktor internal sebagai berikut:

1) Intelegensi siswa

Kemampuan inteligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan pemahaman

[41] Maman Sulaeman, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas III*, hal 8-9
[42] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan.

2) Kesiapan dan Kematangan

Kesiapan dan Kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.[43]

3) Bakat siswa

Bakat *(aptitude)* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.[44]

[43] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. hal 12
[44]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan tangung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap pemahaman dan keberhasilan belajar yang diraihnya.

5) Minat siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Pemusatan perhatian intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.[45]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor eksternal sebagai berikut:[46]

[45] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal 16
[46] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. hal 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar. Selanjutnya, masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Apabila kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, waktu belajar yang digunakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keadaan cuaca. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa pemahaman dan keberhasilan siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah factor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya pemahaman dan keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua factor utama, yakni factor dalam diri siswa dan dari luar siswa.[47]

2. Evaluasi Pemahaman

Setelah melakukan pembelajaran, biasanya dilakukan penilaian atau evaluasi kepada siswa. Bagi guru, evaluasi akan memberikan kepastian sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil. Bagi siswa, evaluasi akan memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.[48]Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi pembelajaran diklasifikasikan dalam tiga ranah:[49]

a. Evaluasi Ranah Kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian,

[47] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. hal 14
[48] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 11
[49] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal 211-212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keterampilan berfikir. Untuk mengukur pemahaman dan keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

b. Evaluasi Ranah Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Salah satu bentuk tes afektif ialah skala likert yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap siswa. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, setuju, dan sangat tidak setuju.

c. Evaluasi Ranah Psikomotor, berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, memegang, menanam, berkebun. Untuk mengukur pemahaman dan keberhasilan beslajar yang berdimensi ranah psikomotor adalah observasi. Observasi, dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku dengan pengamatan langsung.

Dari penjelasan ketiga ranah di atas, sangat penting bagi guru dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Setiap ranah dibagi lagi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara bertingkat, mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan persepsi, intropeksi, ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual siswa.[50] Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:[51]

a. Pengetahuan *(Knowledge)*

Pengetahuan merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengucapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud dapat berupa simbol-simbol, fakta, keterampilan, rumus dan prinsip. Kata kerja yang berorientasi pada pengetahuan, yaitu mengenal dan mengingat.

b. Pemahaman (*Comprehention*)

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan, pemahaman berisi tentang kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya. Kata kerja yang berorientasi pada pemahaman, yaitu menjelaskan,

[50] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 73
[51] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hal 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi, merangkum, membandingkan, meringkas, pemberian contoh, merangkum, mengartikan dan mengelompokkan.[52]

c. Penerapan *(Application)*

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabtrasikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Jadi, pada tingkat ini siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, teori sesuai dengan situasi (konkrit). Kata kerja yang berorientasi pada penerapan, yaitu menggunakan, memecahkan, dan menerapkan.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh). Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Kata kerja yang berorientasi pada analisis, menganalisis, membandingkan, dan mengkontraskan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan

[52] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai evektifitas atau manfaatnya. Kata kerja yang berorientasi pada evaluasi, yaitu menilai, mengukur, dan memutuskan.[53]

f. Kreasi *(create)*

Kreasi adalah kemampuan membuat dan memodifikasi elemen-elemen menjadi satu produk yang dihasilkan. Proses *create* berhubungan dengan tipe belajar yang sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Kata kerja yang berorientasi pada kreasi, yaitu merancang, menciptakan, menemukan, melengkapi, membentuk , dan melengkapi.[54]

3. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula, jika pemahaman dapat diubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap terlaksananya faktor yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:

[53] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hal 51-52
[54] Zaenal Arifin, *Profesi Kependidikan*, (Tanggerang: Pustaka Mandiri, 2012), hal 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperbaiki proses pengajaran

Perbaikan proses pengajaran adalah langkah awal dalam meningkatkan proses pemahamn siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar, yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes ini berupa tes formatif, tes subsumatif, dan sumatif.[55]

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Dengan bimbingan belajar, dapat menjalani proses pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan, serta penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya.[56]

c. Pengadaan umpan balik (*Feedback*) dalam belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan

[55] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal 129
[56] Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik karena dapat memberikan kepastian terhadap siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Umpan balik juga bermanfaat bagi guru sehingga dapat dijadikan tolak ukur kekurangan-kekurangan dalam menyampaikan materi. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negative. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut dipelihara atau ditunjukkan kepada siswa. Sebaliknya melalui penguatan negative (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut dihilangkan atau siswa tidak akan melakukan kesalahan serupa.[57]

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu,

[57] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, hal 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.[58]

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala mereka merasa membutuhkan *(need).* Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.[59]

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut: [60]

---

[58] Sardiman, *Interaksi, dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 85

[59] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 1*. (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hal 23

[60] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Keterampilan variasi diadakan karena factor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton.[61] Demikian itu, mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran akan menurun. Keterampilan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan.[62]

[61] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 290
[62] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id